



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan lembaga pemerintah tidak dapat dipisahkan dari humas dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk memberikan informasi dan membangun hubungan kepada publik. Akbar dkk (2021:17) menjelaskan bahwa humas adalah suatu kegiatan membangun hubungan dalam bentuk komunikasi dua arah antara lembaga dengan masyarakat, baik secara eksternal maupun internal dengan tujuan untuk meningkatkan saling pengertian, *goodwill*, dan kerjasama di antara publik melalui komunikasi timbal balik dalam rangka mencapai tujuan bersama. Pemaknaan humas dapat diartikan secara luas dan berbeda-beda. Humas bukan hanya menjalin hubungan dengan organisasi lain, tetapi humas memiliki cara khusus agar suatu lembaga memiliki integritas di hadapan publik. Humas berperan sebagai pemecah masalah yang muncul dalam suatu lembaga.

Peran humas menjadi sangat penting, humas harus mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat bertanggung jawab agar masalah tersebut dapat diselesaikan dengan cepat. Humas dapat berinteraksi dengan masyarakat sehingga dapat memberikan citra baik terhadap lembaga. Humas berperan menjalin hubungan komunikasi yang dapat membantu keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Humas memanfaatkan komunikasi menurut Mukarom & Laksana (2015:46) berguna untuk memberi tahu, mempengaruhi, dan mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku publik sasarannya.

Humas harus mampu menyampaikan informasi kepada masyarakat agar dapat memahami inti pesan atau informasi tersebut. Humas dapat menerima opini yang disampaikan oleh masyarakat untuk memperoleh partisipasi dan dukungan masyarakat. Penyampaian pesan ini harus dipastikan oleh humas untuk memperoleh tujuan dan kepentingan bersama. Hubungan antara *stakeholder* dan masyarakat dapat dibangun oleh humas untuk mendapatkan kepercayaan melalui publikasi kegiatan secara transparan.

Humas memiliki kegiatan yang dilakukan secara rutin dan dipublikasikan kepada masyarakat. Menurut Aprianto dkk (2021:20) tugas humas adalah mempublikasikan seluruh informasi yang berkaitan dengan lembaga yang dimaksud kepada masyarakat. Humas memiliki sasaran publik untuk menjalankan peran tersebut. Sasaran publik terbagi menjadi dua, yaitu publik internal dan publik eksternal. Publik internal adalah orang-orang yang berada di dalam lembaga, sedangkan publik eksternal adalah orang-orang yang berada di luar lembaga yang memiliki ikatan hubungan antar satu sama lain.

Peran humas sebagai jembatan komunikasi antara lembaga dan masyarakat untuk meningkatkan performanya. Seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh humas di publikasikan melalui media *online*. Menurut Romli (2018:34) media *online* adalah media yang tersaji secara *online* di internet. Publikasi yang dilakukan humas berguna untuk membangun citra positif instansi dalam keadaan apapun. Penyampaian informasi melalui media *online* ini dilakukan secara rasional, terbuka, dan transparan kepada masyarakat. Media *online* ini dapat menjadi wadah utama yang digunakan dalam menyampaikan informasi

Humas memanfaatkan media *online* sebagai sarana publikasi informasi kepada publik. Menurut Bowden dalam Romli (2018:33) media *online* memiliki keunggulan ruang tanpa batas sehingga dapat memuat sepanjang dan sebanyak mungkin karya jurnalistik. Media *online* ini mencakup, *website*, media sosial, majalah *online*, radio *online*, TV *online* dan email. Selain itu, humas dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana lain untuk menyampaikan informasi menggunakan *Facebook*, *Instagram*, *Twitter* dan *Youtube*. Menurut Khan (2017:3) media sosial adalah *platform* berbasis internet yang mudah digunakan oleh pengguna untuk membuat dan berbagi konten (informasi, opini, dan minat) dalam konteks yang beragam kepada banyak khalayak.

Sistem yang dilengkapi dengan berbagai fitur di media sosial dapat memudahkan proses publikasi informasi kepada publik. Media sosial menjadi wadah publik untuk berkomunikasi, berbagi informasi dan ikut serta dalam program yang diselenggarakan oleh suatu lembaga. Kemudahan fitur yang dimiliki oleh media sosial dapat membantu lembaga untuk mempublikasikan informasi mengenai lembaga secara kreatif dan menarik. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kualitas pelayanan yang dilakukan oleh humas sehingga tercipta reputasi dan kepercayaan publik terhadap lembaga.

Pusat Analisis dan Layanan Informasi Komisi Yudisial terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian Analisis yang bertugas menangani penelitian, kajian dan putusan hakim. Bagian Layanan Informasi memiliki peran untuk menciptakan, dan mempertahankan hubungan dengan masyarakat agar dapat mencapai tujuan lembaga. Humas melakukan publikasi kegiatan lembaga secara transparan yang telah terintegrasi melalui media sosial yang diciptakan oleh Komisi Yudisial. Media sosial sebagai bentuk sarana penunjang humas untuk dapat terhubung kepada publik, sehingga publik dapat mengetahui informasi mengenai lembaga secara konkret.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada laporan tugas akhir ini, yaitu:

- 1) Apa saja peran Humas Komisi Yudisial?
- 2) Bagaimana program dan pelaksanaan Humas Komisi Yudisial dalam proses publikasi media sosial?
- 3) Apa saja hambatan dan solusi Humas dalam pelaksanaan publikasi informasi di Pusat Analisis dan Layanan Informasi Komisi Yudisial?

Tujuan

Pembuatan laporan tugas akhir ini memiliki beberapa tujuan. Tujuan tersebut merujuk pada rumusan masalah yang akan dibahas. Tujuan dari laporan tugas akhir ini, yaitu:

- 1) Menjelaskan peran Humas Komisi Yudisial.
- 2) Menjelaskan bentuk program dan pelaksanaan kegiatan Humas Komisi Yudisial dalam penyebaran informasi melalui publikasi di media sosial.



- 3) Menjelaskan hambatan yang dihadapi pada saat pelaksanaan program tersebut dan menjelaskan solusi yang dilakukan Humas Komisi Yudisial dalam pelaksanaan publikasi media sosial.

METODE

Lokasi dan Waktu PKL

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 3 bulan yang dilaksanakan mulai dari tanggal 2 Februari 2022 sampai dengan 28 April 2022. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan guna menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor. Adapun lokasi Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan di Komisi Yudisial yang beralamat di Jl. Kramat Raya No. 57 Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

Data dan Instrumen

Data merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari fakta-fakta untuk memberikan gambaran yang luas terikat dengan suatu keadaan. Kemudian data dikumpulkan melalui cara-cara tertentu, kemudian diolah menjadi satu informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh setiap orang. Pada laporan ini penulis menggunakan dua jenis pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung. Pada data primer penulis mengumpulkan data secara langsung pada saat melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Komisi Yudisial.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung maupun memperoleh dari pihak lain. Data Sekunder dapat berupa data dari buku-buku, majalah Komisi Yudisial, brosur atau bentuk publikasi lainnya. Data sekunder yang dikumpulkan antara lain gambaran umum instansi, struktur organisasi, dan sumber lain yang berhubungan dengan Komisi Yudisial.

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data. Seperti beberapa pertanyaan, untuk melakukan Teknik pengumpulan data wawancara. Bisa juga menggunakan *handphone* atau kamera sebagai alat bantu perekam untuk mendokumentasikan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penyusunan tugas akhir ini terdiri dari beberapa cara, yaitu partisipasi aktif, observasi, wawancara, dan studi pustaka. Penjelasan mengenai Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1) Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif dilakukan dengan cara penulis ikut serta dalam partisipasi langsung secara aktif sebagai tim hubungan masyarakat